

Pemantauan Kadar Hemoglobin dan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri di Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan

Monitoring Hemoglobin Levels and Consumption of Iron Supplement in Adolescent Girls Cigandamekar Subdistrict Kuningan Regency

Nova Oktavia^{1*}, Haty Latifah Priatni², Rina Nurhayatina³, Nourma Nurjanah⁴
^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Kuningan

*Email Korespondensi: nova.oktavia80@gmail.com

Abstrak

Anemia sering dialami oleh eremaja putri. Sebagai deteksi dini dan waspada terhadap kejadian anemia, sebaiknya remaja putri dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja puteri sangat penting karena program ini bermanfaat untuk mencegah anemia. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memantau kadar Hemoglobin dan konsumsi TTD pada remaja putri di sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada Bulan Januari 2024 di 2 lokasi yaitu Sekolah MTs dan SMA. PUI Ciwedus Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar. Bahan dan alat yang digunakan untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain rapid test haemoglobin, jarum lancet, kapas alcohol, stick Hb, Tablet Tambah Darah (TTD). Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pemantauan kadar Hemoglobin (Hb) tahun 2023-2024, terdapat peningkatan jumlah sasaran yang dilakukan pemeriksaan kadar Hb, terjadi penurunan yang signifikan jumlah Siswi MTs yang mengalami anemia. Terdapat peningkatan jumlah Siswi SMA yang mengalami anemia pada kategori anemia ringan, sedang maupun berat. Semua Siswi MTs dan SMA mendapatkan TTD. Setelah dilakukan pendampingan dan edukasi, Siswi-Siswi minum TTD secara bersama menggunakan air putih. Diharapkan Guru/Wali Kelas mengedukasi dan mendampingi Siswi-Siswi pada saat minum TTD sebelum masuk kelas; Menyediakan Raport Kesehatan remaja putri; Membentuk Duta Rematri Sehat dan Kepala sekolah menyediakan dana untuk membeli buah dengan harga terjangkau diberikan kepada Siswi pada saat konsumsi TTD agar tidak mual.

Kata Kunci: Anemia, Tablet Tambah Darah, Remaja Putri

Abstract

Anemia is often experienced by Adolescent Girls. As early detection and to be aware of the occurrence of anemia, it is best for Adolescent Girls to have their hemoglobin levels checked. Providing iron supplements to Adolescent Girls is very important because this program is useful for preventing anemia. The purpose of this activity is to monitor hemoglobin levels and iron supplements consumption in Adolescent Girls at school. This Activity was carried out in January 2024 in the Madrasah Tsanawiyah and the Senior High School. The materials and tools used for the smooth running of this activity include rapid hemoglobin tests, lancet needles, alcohol cotton, hemoglobin sticks, and iron supplements. This activity consists of several stages, namely preparation, implementation and evaluation stages. Results of monitoring Hemoglobin levels in 2023-2024, There is an increase in the number of targets undergoing Hemoglobin level examinations. There was a significant decrease in the number of MTs students who experienced anemia. There is an increase in the number of Senior high school students who experience anemia in the mild, moderate and severe. All MTs and Senior High School Students get iron supplements. After mentoring and education, the students drank the iron supplements together. It is expected that teachers will educate and accompany students when taking iron tablets before entering class; Providing a Health Report for adolescent girls;

Forming Healthy Teenage Ambassadors; and provides funds to buy fruit that can be shared with the students so that when the students consume the iron tablets not feel nauseous.

Keywords: Anemia, iron supplements, Adolescent Girls

PENDAHULUAN

Masalah gizi yang paling sering dijumpai pada remaja adalah anemia. Definisi anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (hemoglobin) tidak memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia yang disebabkan oleh defisiensi zat besi merupakan jenis anemia yang paling sering terjadi. Hal ini dikarenakan pola hidup remaja saat ini yang kurang mengonsumsi makanan sumber zat besi (Februhartanty dkk., 2019).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia, Kemenkes (2023), didapatkan prevalensi anemia pada remaja usia 15-24 tahun mencapai 15,5 persen atau satu dari enam remaja. Menurut Kemenkes (2018), di Indonesia diperkirakan sebagian besar anemia terjadi karena kekurangan zat besi sebagai akibat dari kurangnya asupan makanan sumber zat besi khususnya sumber pangan hewani (besi heme). Pada remaja putri lebih rentan dan beresiko terkena anemia karena kebutuhan zat besinya 3 kali lipat (Chasanah dkk., 2019)

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri sangat penting karena program ini bermanfaat untuk mencegah anemia. Anemia pada remaja putri dapat berdampak pada kerentanan terhadap penyakit di usia dewasa, penurunan produktivitas dan prestasi siswi serta mencegah seorang wanita melahirkan bayi Stunting. Sebagai deteksi dini dan waspada terhadap kejadian anemia, sebaiknya remaja putri dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin setidaknya 6 bulan atau 1 tahun sekali. Pemeriksaan bisa dilakukan di Puskesmas tanpa dipungut biaya (Tarmizi, 2022).

Program suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dimulai sejak tahun 2014 dan saat ini menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya penurunan stunting (Kemenkes, 2020). Namun kenyataan di lapangan, masih banyak remaja putri tidak konsumsi TTD karena berbagai alasan. Berdasarkan Data Survei Kesehatan Indonesia, Kemenkes (2023) didapatkan bahwa beberapa alasan rematri tidak menghabiskan TTD yang diperoleh dari sekolah adalah karena rasa dan bau yang tidak enak (16,4%), lupa (27,1%), merasa tidak bermanfaat (8,6%), dan adanya efek samping (10,1%), menganggap sebagai obat (4,0%), bosan (12,4%).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan hilirisasi dari hasil penelitian yang telah kami lakukan terhadap 107 Siswi MTs dan SMA di Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar. Hasil penelitian Oktavia dkk. (2024), dengan melakukan pemeriksaan kadar Hemoglobin terhadap Siswi-Siswi tersebut didapatkan prevalensi Anemia sebesar 57,9% dan dari 107 Siswi, 82 (76,6%) diantaranya tidak konsumsi TTD dengan alasan bau, tidak enak, mual.

Program Pemberian TTD ini sudah cukup lama berjalan, guna mensukseskan program pemerintah ini perlu dukungan dari berbagai pihak. Institusi pendidikan ikut berkontribusi menurunkan angka kejadian Anemia pada remaja putri melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk memantau kadar Hemoglobin dan konsumsi TTD pada remaja putri di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemantauan kadar Hemoglobin, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dan penyuluhan kesehatan ini dilakukan pada Bulan Januari 2024 di 2 lokasi yaitu Sekolah MTs dan SMA. PUI Ciwedus Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar. Bahan dan alat yang digunakan untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain rapid test haemoglobin, jarum lancet, kapas alcohol, stick Hb, Tablet Tambah Darah (TTD). Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan meliputi koordinasi kegiatan dengan pihak puskesmas dan sekolah, mempersiapkan bahan dan alat, tim pelaksana kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, melakukan kerjasama dengan petugas puskesmas Cigandamekar berbagi tugas agar kegiatan berjalan dengan baik. Petugas gizi dan laboratorium puskesmas melakukan pemeriksaan Hemoglobin, petugas promosi kesehatan puskesmas bersama pelaksana kegiatan memberi edukasi tentang kesehatan reproduksi, anemia, pentingnya minum TTD, dan makanan bergizi. Pada tahap evaluasi, melakukan analisis yaitu membandingkan hasil pengukuran kadar Hemoglobin tahun 2023-2024. dan memastikan Siswi-Siswi mendapatkan dan konsumsi TTD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengukuran Hemoglobin terhadap Siswi MTs dan SMA di Desa Timbang Kecamatan Cigandamekar didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pemantauan Kadar Hemoglobin Remaja Tahun 2023-2024

Kategori Anemia	Siswi MTs		Siswi SMA	
	Thn 2023	Tahun 2024	Thn 2023	Tahun 2024
Normal (≥ 12 gr/dl)	8	10	10	2
Ringan (11-11,9 gr/dl)	8	7	4	5
Sedang (8,0-10,9 g/dl)	0	17	2	12
Berat ($< 8,0$ gr/dl)	14	1	0	2
JUMLAH	30	35	16	21

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pemeriksaan kadar Hemoglobin yang dilakukan petugas puskesmas terhadap 30 Siswi MTs pada tahun 2023 didapatkan 8 Siswi mengalami anemia ringan dan 14 Siswi mengalami anemia berat. Pada tahun 2024 dilakukan pemeriksaan kadar Hemoglobin terhadap 35 Siswi MTs didapatkan 17 Siswi mengalami anemia sedang dan 7 Siswi mengalami anemia ringan.

Sedangkan hasil pemeriksaan kadar Hemoglobin terhadap 16 Siswi SMA pada tahun 2023, sebagian besar yaitu 10 Siswi memiliki kadar hemoglobin normal. Pada tahun 2024 dilakukan pemeriksaan kadar Hemoglobin terhadap 21 Siswi SMA didapatkan mayoritas Siswi mengalami anemia yang terdiri dari 2 anemia berat, 5 anemia ringan dan 12 anemia sedang.

Dari hasil pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb) pada Siswi MTs dan SMA tahun 2023-2024 dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah sasaran yang dilakukan pemeriksaan kadar Hb. Pada Siswi MTs terdapat penurunan yang signifikan jumlah Siswi yang mengalami anemia berat dari 14 menjadi 1 orang. Sedangkan pada Siswi SMA terdapat peningkatan jumlah Siswi yang mengalami anemia pada kategori anemia ringan, sedang maupun berat. Sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian

masyarakat yang dilakukan oleh Nuraeni dkk (2019) didapatkan bahwa setelah diberikannya tablet Fe yang menderita anemia ringan mengalami penurunan dari 42% menjadi 22,6%, yang menderita anemia sedang mengalami penurunan dari 58% menjadi 42%. Sedangkan remaja putri yang tidak anemia mengalami peningkatan menjadi 35,4%.



Gambar 1. Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Remaja Putri

Dari Gambar 1 di atas, petugas Gizi dan petugas Laboratorium Puskesmas melakukan pemeriksaan Hemoglobin remaja putri di sekolah. Kegiatan ini dilakukan 1 kali dalam setahun. Kegiatan ini sejalan dengan Tarmizi (2022) yang menyatakan untuk mendeteksi anemia pada remaja putri sebaiknya dilakukan pengukuran Hemoglobin 6 bulan atau 1 tahun sekali. Hasil penelitian Yudina dan Fayasari, (2020), menyatakan bahwa kegiatan pengukuran kadar Hemoglobin remaja putri dilakukan oleh perawat dan dokter. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Milwati (2025), didapatkan bahwa dari pemeriksaan kadar Hemoglobin terhadap 72 remaja putri 35 orang tidak mengalami anemia (normal) dan 33 orang mengalami anemia ringan



Gambar 2. Memotivasi dan Mendampingi Remaja Putri Minum Tablet Tambah Darah Secara Bersama di Kelas

Dari Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa petugas gizi puskesmas dan pelaksana kegiatan memberikan motivasi kepada remaja putri tentang pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin. Minum TTD dilakukan secara serentak/bersama-sama dan didampingi oleh petugas kesehatan diharapkan petugas dapat melihat secara langsung bahwa remaja putri betul-betul mengonsumsi TTD tersebut. Namun kegiatan ini tidak didampingi oleh pihak sekolah, Kepala dan Guru menyerahkan kegiatan ini kepada pihak puskesmas. Sebaiknya kegiatan Pemberian TTD ini dikerjakan secara bersama-sama, karena program ini bukan hanya tanggung jawab dari petugas kesehatan saja, pihak sekolah harusnya lebih menegaskan lagi kepada Siswi pentingnya konsumsi TTD karena baik untuk kesehatan Siswi dan berdampak kepada konsentrasi Siswi dalam belajar.

Kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian Yudina dan Fayasari, (2020) menyatakan yang bertugas mendistribusikan TTD dan memberikan sosialisasi tentang anemia yaitu tenaga gizi. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tansah dan Ismiati (2023), didapatkan terjadi penurunan sebesar 10% kejadian anemia pada santriwati setelah pendampingan konsumsi tablet Fe dalam kurun waktu hampir 2 bulan dan terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi pada remaja santri. Tablet Tambah Darah diberikan kepada siswa sebanyak 30 tablet per orang. Pemantauan konsumsi obat sementara dilakukan oleh Guru Wali Kelas (Lestari dkk., 2023)



Gambar 3. Penyuluhan tentang Makanan Sehat dan Anemia

Dari Gambar 3 di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan pemeriksaan Hemoglobin, pelaksana kegiatan memberikan edukasi/promosi kesehatan tentang pentingnya konsumsi Tablet Tambah darah (TTD) dan makanan sehat/bergizi agar remaja putri terhindar dari anemia. Penyuluhan/Edukasi dilakukan dengan metode ceramah. Kegiatan ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan Muchtar (2024) bahwa penyuluhan dilakukan dengan konsep untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh tentang anemia pada remaja putri dengan metode ceramah.

Promosi kesehatan, pendidikan kesehatan dan perlindungan spesifik merupakan 3 aspek utama dalam pencegahan primer. Pencegahan primer adalah segala kegiatan yang

menghentikan kejadian suatu penyakit atau gangguan sebelum hal itu terjadi (Aisyah dkk, 2023). Pada saat dilakukan kegiatan promosi kesehatan/edukasi, semua Siswi memperhatikan dan antusias mengikuti kegiatan ini sampai selesai. Siswi-siswi memahami bahwa konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) itu penting namun beberapa dari Siswi mengatakan secara langsung kepada pelaksana kegiatan bahwa minum TTD membuat mereka merasa mual. Namun pelaksana kegiatan telah memberi tau cara yang baik minum TTD dengan air putih dan disertai makan buah. Harapan petugas puskesmas, pihak sekolah dan pelaksana kegiatan semua Siswi rutin konsumsi TTD atas kesadaran sendiri serta konsumsi buah setiap hari terutama saat minum TTD untuk mencegah rasa tidak enak atau mual.



Gambar 4. Penyerahan Tablet Tambah Darah ke Pihak Sekolah

Dari Gambar 4 dapat dijelaskan bahwa petugas Gizi Puskesmas sedang menyerahkan Tablet Tambah Darah (TTD) kepada kepala Sekolah. Menurut petugas Gizi Puskesmas, pendistribusian TTD dilakukan setiap 3 bulan (4 kali dalam setahun). Berbeda dengan hasil penelitian Fitriana dan Pramardika (2019) yang menyatakan pelaksanaan distribusi TTD dilakukan tiap minggu pertama sampai dengan minggu kedua tiap bulannya. Petugas menyerahkan TTD kepada guru UKS yang kemudian akan dibagikan kepada siswi di sekolahnya



Gambar 5. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD)

Dari Gambar 5 di atas dapat dijelaskan bahwa semua Siswi/remaja putri mendapatkan Tablet Tambah darah (TTD) dari petugas puskesmas. Hasil penelitian Yanti dan Anwar (2022) menyatakan bahwa sasaran pemberian tablet tambah darah hanya diberikan kepada remaja putri yang sudah mengalami menstruasi saja sedangkan yang belum menstruasi tidak diberikan. Berbeda dengan kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) diberikan kepada semua siswi baik yang sudah menstruasi dan yang belum menstruasi. Sasaran kegiatan ini sejalan dengan Buku Pedoman menurut Kemenkes (2020) yang menyatakan pemberian TTD pada remaja putri dilakukan mulai dari usia 12-18 tahun di Institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat)



Gambar 6. Pemberian Reward Kepada Remaja Putri

Dari Gambar 6 di atas dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan pemeriksaan kadar Hemoglobin, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) serta edukasi, Siswi-siswi diberi susu dari produk olahan lokal, namun susu dalam kemasan tersebut tidak diminum saat itu karena dapat mengganggu penyerapan TTD ke dalam tubuh. Untuk meningkatkan penyerapan zat besi sebaiknya TTD dikonsumsi bersama dengan buah-buahan sumber vitamin C dan konsumsi sumber protein hewani. Apabila ingin mengonsumsi makanan dan minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi, sebaiknya dilakukan dua jam sebelum atau sesudah mengonsumsi TTD (Kemenkes RI, 2018)



Gambar 7. Foto Bersama Petgas Puskesmas dan Wakil Kepala Sekolah

Dari gambar 7 di atas, dapat dijelaskan bahwa keberhasilan suatu program kesehatan terutama pada kegiatan Program Pemantauan dan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di Sekolah diperlukan kerja sama lintas sektor. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan adanya kerjasama antara Sekolah, Puskesmas dan Akademisi (Dosen). Kegiatan ini sejalan dengan Buku Pedoman yang diterbitkan Kemenkes (2018) yang mengatakan penanggulangan anemia pada remaja merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dan daerah dengan melakukan kegiatan deteksi dini anemia, pemberian suplement TTD dan penyuluhan kesehatan. Lintas Sektor yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini antara lain dari unsur Kecamatan, Dinas Pendidikan, Sekolah (Kepala Sekolah dan Guru), Petugas Puskesmas (Dokter, Ahli Gizi, Petugas Promkes dan lain-lain). Pemerintah Pusat (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Indonesia) bekerjasama dalam Program Internasional bersama Unicef dalam penanggulangan masalah Anemia pada remaja putri dengan melakukan Program Perubahan Perilaku untuk meningkatkan angka cakupan, kepatuhan minum TTD dan menurunkan angka kejadian Anemia pada Siswi di Sekolah (Anggreiniboti, 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat peningkatan jumlah sasaran yang dilakukan pemeriksaan kadar Hb. Dari hasil pemantauan kadar Hemoglobin tahun 2023-2024, terdapat penurunan yang signifikan jumlah Siswi MTs yang mengalami anemia. Namun pada Siswi SMA terdapat peningkatan jumlah Siswi yang mengalami anemia pada kategori anemia ringan, sedang maupun berat. Semua Siswi MTs dan SMA mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD). Setelah dilakukan pendampingan dan edukasi, Siswi-Siswi minum TTD secara bersama menggunakan air putih. Diharapkan Guru/Wali Kelas mengedukasi dan mendampingi Siswi-Siswi pada saat minum TTD sebelum masuk kelas; Menyediakan Raport Kesehatan remaja putri; Membentuk Duta Rematri Sehat dan Kepala sekolah menyediakan dana

untuk membeli buah dengan harga terjangkau diberikan kepada Siswi pada saat konsumsi TTD agar tidak mual.

Saran

Diharapkan Guru/Wali Kelas mengedukasi dan mendampingi Siswi-Siswi pada saat minum TTD sebelum masuk kelas; Menyediakan Raport Kesehatan remaja putri; Membentuk Duta Rematri Sehat dan Kepala sekolah menyediakan dana untuk membeli buah dengan harga terjangkau diberikan kepada Siswi pada saat konsumsi TTD agar tidak mual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami pelaksana kegiatan Pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Kuningan yang telah memberi bantuan dana untuk pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pihak Sekolah (Kepala Sekolah dan Wakepsek) yang telah menyediakan waktu dan tempat sehingga Siswi-Siswi bisa berpartisipasi dalam kegiatan ini, tak lupa pula ucapan terima kasih tak terhingga kami sampaikan kepada Petugas Gizi, Petugas Laboratorium dan Petugas Promosi Kesehatan Puskesmas Cigandamekar yang telah bekerjasama sehingga kegiatan PkM ini berjalan dengan lancar dan sukses

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I.S., Nurlindawati, Oktavia, N. dkk. 2023. Dasar-Dasar Promosi Kesehatan. Sumatera Barat: Get Press Indonesia
- Anggreiniboti, T. (2022). Program Gizi Remaja Aksi Bergizi Upaya Mengatasi Anemia Pada Remaja Putri Di Indonesia. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis, E-ISSN : 2622-2256, Vol. 5 No. 2.
- Chasanah, S.U., Basuki, P.P., Dewi, I.M. (2019). Anemia (Penyebab, Strategi Pencegahan dan Penanggulangannya bagi Remaja). Yogyakarta: Farha Pustaka
- Februhartanty, J., Ermayani, E., Rachman, P.H., Dianawati, H., Harsian, H. 2019. Gizi dan Kesehatan Remaja. Jakarta: SEAMEO RECFON, Kemendikbud RI.
- Fitriana dan Pramardika, D.D. (2019). Evaluasi Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia. Vol. 2. No. 3
- Kementerian Kesehatan R.I. (2023). Survei kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri pada Masa Pandemi COVID-19 Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta : Kemenkes
- Kementerian Kesehatan RI (2018). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja dan Wanita Usia Subur. Jakarta: Kemenkes RI
- Lestari, N.KY., Jayanti, D.M.A.D., Dewi, N.L.P.T, Wati, N.M.N., Sudarma, N. (2023). Penerapan Program Penanggulangan Stunting Pemberian Edukasi dan Tablet Tambah Darah (TTD) Untuk Mencegah Anemia pada Remaja Putri. Aptekmas, Volume 6, Nomor 1.

- Milwati, S. (2025). Pembedayaan Masyarakat Untuk Skrining Risiko Anemia pada Remaja Putri Melalui Pemantauan Menstruasi dan Hemoglobin. *Optimal Untuk Negeri*. Vol. 1, No. 2
- Muchtar, F. (2024). Penyuluhan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 8 Konawe Selatan. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3. No. 4 Desember 2024
- Nuraeni, R., Sari, P., Martini, N., Astuti, S., Rahmiati, L. (2019). Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui “Gerakan Jumat Pintar”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol.5, No.2, Hal 200 – 221
- Oktavia, N., Priatni, H.L., Nurhayatina, R., Nurjanah, N. 2024. Studi Prevalensi dan Faktor Risiko Anemia pada Remaja Putri di Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. *Jurnal Sains Kesehatan* Vol. 31 No. 2 Agustus
- Tarmizi, S.N. (2022.) Cegah Stunting Sejak Dini, Menkes Ajak Remaja Putri Rutin Minum TTD. *Kemenkes R.I: Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik*
- Tansah, A dan Ismiyati. (2023). Pendampingan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Pencegahan Anemia di Pondok Pesantren Nurul Falah, Kabupaten Lebak. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 4, Nomor 2.
- Yanti, M.R dan Anwar, S. (2022). Peran Lintas Sektor dalam Pengawasan Pemberian Tablet Tambah Darah / Fe Bagi Remaja Putri di Kecamatan Simpang Jaya Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education* Volume 10 Nomor 1
- Yudina, M.K dan Fayasari, A. (2020). Evaluasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Jakarta Timur. *Jurnal Imiah Kesehatan* Vol. 2, No. 3, Desember 2020, pp 147-158